

Pra-kelas Pelajaran I-8

Silahkan kumpul dalam kelompok kecil yang terdiri 3-5 orang per kelompoknya. Bagikan kesaksian dari rencana tindakan (Hand) yang ditulis dalam akhir pelajaran sebelumnya, yang telah dilakukan. Tulis hasilnya di lembaran ini:

Rencana yang ingin dilakukan dari pelajaran yang lalu:



Tindakan yang telah dilakukan dalam minggu ini:



Apa yang membuat berhasil / terkendala utk melakukannya:

Rayakan keberhasilan dalam setiap anggota kelompok yang telah melakukan rencananya, kuatkan anggota kelompok yang terkendala untuk melakukan komitmennya.

Doakan satu dengan yang lain.

(Common Love)**KELUARGA Tuhan = Keluarga Pribadi.**

Bukan suatu kebetulan bahwa dalam hampir setiap surat yang Rasul Paulus tulis kepada jemaat-jemaat, yang kita kenal pada kitab-kitab Perjanjian Baru, membicarakan hubungan di dalam keluarga. Keluarga pribadi dan keluarga Tuhan (gereja) tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan bahwa gereja terdiri dari keluarga-keluarga.

Pernahkan kita dikecewakan dalam bergereja?

Mungkin oleh Pendeta, guru SM, sesama anggota, ketua kelompok, khotbah atau pengajaran yang disampaikan di gereja. Sering kali ketika anggota gereja tidak terlalu terlibat dalam kegiatan bergereja, setiap permasalahan yang dihadapi dalam berorganisasi tidak dikenalnya. Akan tetapi setelah orang tersebut terlibat aktif dalam kepengurusan, sering kali terherankan oleh konflik atau selisih paham yang mungkin terjadi.

Apabila kita sebagai anggota gereja mengalami hal tersebut kita perlu bersyukur. Artinya Tuhan sedang peduli kepada pertumbuhan kerohanian kita. Tuhan mengingatkan kita untuk **mendoakan** orang tersebut yang sedang berselisih paham dengan kita, atau yang sedang "bertindak tidak sesuai." Tuhan memberikan kepada kita mata hati untuk melihat ketidak sesuaian, dan Tuhan sedang bekerja di dalam hati kita untuk memiliki kasih kepada orang-orang lain di dalam keluarga-Nya.

KELUARGA DAN GEREJA

Kita diajar oleh Firman Tuhan bahwa *keluarga* adalah gambaran dari *gereja*. Paulus mengatakan:

"Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu. Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman," (Efe. 5:22-26)

Kemudian Paulus menggambarkan hubungan yang jelas antara gereja dan keluarga dalam ayat 32-33:

"Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat. Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya."

Nats ini juga berlanjut dalam pasal 6:1-4, tetapi subjeknya adalah hubungan antara orang tua dan anaknya:

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu — ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan."

Nats-nats di atas mengingatkan kita bahwa sebagaimana kita harus berkorban bagi dan mengasihi keluarga kita tanpa pamrih, demikian juga kita perlu mengasihi gereja di mana Tuhan sudah menempatkan kita. Anggota keluarga kita tidak sempurna, demikian juga anggota keluarga gereja kita. Kita perlu memiliki sukacita melayani baik keluarga kita sendiri dan juga keluarga gereja kita.

BERDOA BERSAMA SEBAGAI KELUARGA GEREJA TUHAN

Salah satu pelajaran yang dapat kita peroleh dalam kisah pak Yohanes dan pak Tom adalah pentingnya pemimpin keluarga mengajarkan keluarganya untuk mengasihi dan mendoakan gereja. Beberapa hal yang dapat kita doakan untuk para pemimpin di gereja kita adalah:

- Untuk perlindungan rohani
- Untuk perlindungan dari kegagalan moral
- Untuk mengkhotbahkan Firman Tuhan
- Untuk keluarganya
- Untuk penguatan
- Untuk kekuatan fisik dan kesehatan
- Untuk keberanian
- Untuk kebijaksanaan dalam kepemimpinannya

Apabila seorang kepala keluarga dapat mengajarkan keluarganya untuk mendoakan dan mengasihi gereja, anak-anak dan anggota keluarga kita lainnya akan tertularkan kasih dan kesungguhan kita melayani Tuhan dalam gereja. Kita dan anggota keluarga kita, khususnya anak-anak kita, tidak akan buta terhadap permasalahan dalam gereja. Tetapi, mereka akan belajar untuk mengasihi sesama anggota tanpa pamrih. Dan ketika kita semua dapat belajar untuk mengasihi sesama anggota keluarga gereja kita dengan tulus, maka kita semua akan belajar dan mengajarkan untuk mengasihi gereja.

Keistimewaan indah yang kita peroleh sebagai **anggota gereja** adalah untuk mengajar keluarga kita untuk **mengasihi gereja**. Sering kali, itu dapat tercapai dengan mengajarkan keluarga kita untuk mendoakan gereja di mana Tuhan telah menempatkan kita.

BERIBADAH BERSAMA SEBAGAI KELUARGA

Sebagai seorang **anggota gereja**, kita bertanggung jawab untuk mendorong dan memimpin seluruh keluarga kita untuk beribadah bersama-sama di gereja. Apabila saya sudah menikah, saya akan mengajak pasangan saya. Apabila saya sudah memiliki anak, saya akan mengajak anak-anak saya. Apabila saya masih bujangan, saya akan mengajak teman-teman saya. **Keluarga kita harus melihat bahwa kita mengasihi gereja kita!**

Kita harus menjadi teladan di dalam keluarga kita dan teman-teman kita dalam kasih kita kepada gereja. Keteladanan ini sangat penting khususnya apabila masih ada anggota keluarga kita yang belum Kristen. Kita harus mengasihi gereja dan mengajak anggota keluarga kita yang belum percaya, dan hal ini akan sangat terhambat apabila kita berbicara buruk tentang keluarga gereja kita sendiri.

Di dalam gereja, keluarga adalah gambaran dari hubungan yang harus dimiliki antara sesama anggota gereja. Di dalam ibadah, keluarga adalah gambaran dari hubungan yang terdapat di gereja Tuhan. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita untuk mengajak seluruh anggota keluarga kita untuk beribadah bersama-sama.

Apakah anak-anak kecil akan mengganggu jalannya ibadah? Mungkin saja, tetapi ingat bahwa di dalam keluarga kita sekalipun, tidak semua sempurna. Demikian juga dalam gereja dan dalam ibadah gereja, tidak semua sempurna dan itu tidak apa-apa. Karena kita harus belajar saling mengasihi dan menguatkan, mendoakan “ketidak-sempurnaan” itu.

JATUH CINTA KEPADA MEMPELAI KRISTUS (Gereja Tuhan)

Sebagai anggota gereja, kita tidak hanya harus menyukai atau melayani gereja kita dengan baik saja. Kita seharusnya jatuh cinta secara terus menerus kepada gereja kita. Kristus adalah mempelai laki-laki, dan gereja adalah mempelai wanita. Kita adalah gereja! **Mempelai wanita harus jatuh cinta kepada Mempelai Laki-laki!**

Untuk jatuh cinta, kita memerlukan kasih yang tulus (*agape*). Kasih yang tulus tidaklah selalu mudah diperoleh dan diberikan. Apabila ada seorang yang sempurna dan dapat memenuhi setiap kebutuhan kita, mudah sekali untuk mengasihi orang tersebut. Tetapi kasih yang seperti itu adalah kasih yang satu arah. Fokusnya kepada pemenuhan diri kita sendiri saja.

Kasih yang tulus (*agape*) berarti bahwa kita akan terus jatuh cinta, terus lebih mengasihi apapun tanggapan orang yang kita kasih tersebut. Artinya kasih kita bagi gereja akan terus bertumbuh walaupun terkadang kita tidak sepenuhnya setuju akan keputusan-keputusannya, atau walaupun kita bertemu dengan orang-orang yang berselisih paham dengan kita.

Apabila keluarga kita putus asa atau tidak puas dalam gereja kita, kita akan mengingatkan diri bahwa kasih yang tulus (*agape*) tidaklah mudah. Tetapi kita akan mengingatkan kepada diri kita sendiri bahwa kita telah menerima kasih yang tulus (*agape*) itu. Namanya Yesus Kristus. Ia mengasihi kita, sebarang kesalahan, dosa, dan kekurangan kita, sebegitunya Ia mengasihi kita bahwa Ia rela mati di kayu salib bagi kita.

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. (Roma 5:8)

Janji Saya:

Saya berjanji untuk mengasihi dengan tulus gereja Tuhan sebagai teladan dalam keluarga saya, walaupun ada selisih paham atau hal-hal yang tidak sepenuhnya saya setuju. Saya berjanji akan membawa keluarga saya untuk mendoakan gereja, beribadah bersama-sama, melayani bersama-sama agar seluruh keluarga dapat belajar bagaimana caranya menjadi anggota gereja yang baik. Saya berjanji untuk senantiasa jatuh cinta kepada gereja, melalui Kristus, karena Kristus begitu mengasihinya sehingga rela memberikan nyawanya bagi saya – anggota gereja.

TANGGAPAN






